

## **Analisis Tarif Angkutan Penumpang Kota Antar Provinsi Rute Mamuju-Makassar**

**Milawaty Waris<sup>1</sup>, Masruq<sup>2</sup>, Aji Marwadi**

<sup>1,3</sup>Universitas Sulawesi Barat

<sup>2</sup>STAIN Majene

Email: [milawatywaris@unsulbar.ac.id](mailto:milawatywaris@unsulbar.ac.id), [masruqcendana@gmail.com](mailto:masruqcendana@gmail.com), [ajimarwadi@unsulbar.ac.id](mailto:ajimarwadi@unsulbar.ac.id)

---

### **Artikel Informasi**

#### **Riwayat Artikel**

Diterima, 2 Februari 2025

Direvisi, 5 Maret 2025

Disetujui, 23 Maret 2025

---

#### **Kata Kunci:**

Tarif angkutan;

Biaya Operasional Kendaraan;

Transportasi antar Provinsi

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tarif angkutan penumpang kota antar provinsi pada rute Mamuju–Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui survei lapangan terhadap operator angkutan, pengguna jasa, serta observasi langsung terhadap komponen biaya operasional kendaraan (BOK). Selain itu, data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan BOK dan perhitungan tarif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif berdasarkan hasil perhitungan BOK dan membandingkannya dengan tarif yang berlaku di lapangan. Tarif rata-rata yang ditetapkan oleh pemerintah adalah Rp. 200.000,- Km/org, tarif rata-rata teoritis dari perhitungan BOK adalah Rp. 114.908,- Km/org. Penelitian ini merekomendasikan dapat dilihat tarif teoritis biaya operasi kendaraan kurang dari yang berlaku dilapangan. Maka dari hal ini, perlu adanya peningkatan peran pemerintah setempat dalam mengevaluasi tarif angkutan kembali serta mengembangkan alternatif- alternatif kebijakan lain oleh pemerintah dalam menangani permasalahan ini.

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze interprovincial urban passenger transport fares on the Mamuju-Makassar route. The research method used is a quantitative approach with primary data collection through field interviews with transport operators and service users and direct observation of the vehicle operating cost component. In addition, secondary data were collected from relevant agencies. The analysis was conducted using the BOK approach and tariff calculation. The results showed that the tariffs were based on the results of the BOK calculations and compared with the prevailing tariffs in the area. The average tariff set by the government is Rp. 200,000,- Km/org and the theoretical average tariff from the BOK calculation is Rp. 114,908,- Km/org. From this research, it can be seen that the theoretical rate of vehicle operating costs is lower than the rate applicable in the field. Therefore, it is necessary to increase the role of local government in evaluating transportation tariffs again and develop other policy alternatives by the government in dealing with this problem.*

---

#### **Keywords:**

Transport fare;

Vehicle Operating Costs;

Inter-provincial transport



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

---

### **Penulis Korespondensi:**

**Milawaty Waris**

Universitas Sulawesi Barat, STAIN Majene

Email: [mayla\\_132@yahoo.com](mailto:mayla_132@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Transportasi darat memegang peranan penting dalam mendukung konektivitas antarwilayah, terutama di wilayah Indonesia bagian timur yang memiliki karakteristik geografis yang menantang (Putra et al., 2024). Salah satu moda transportasi darat yang masih menjadi andalan masyarakat adalah angkutan penumpang antar kota antar provinsi (AKAP), khususnya pada rute-rute utama seperti Mamuju–Makassar. Rute ini menghubungkan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Barat dengan pusat ekonomi dan pemerintahan di Sulawesi Selatan, menjadikannya jalur vital bagi aktivitas sosial, ekonomi, dan pelayanan publik.

Transportasi darat merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. (Darmawan, R, M; Suseno, P, 1945) Di wilayah Sulawesi, khususnya antara Kota Mamuju yang merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Barat dan Kota Makassar sebagai pusat kegiatan ekonomi di Sulawesi Selatan, angkutan penumpang antar kota antar provinsi (AKAP) menjadi moda transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Rute ini tidak hanya melayani kebutuhan perjalanan individu, tetapi juga mendukung distribusi barang, jasa, serta akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan pemerintahan.

Seiring berkembangnya kebutuhan transportasi dan dinamika ekonomi nasional, peninjauan terhadap tarif angkutan penumpang AKAP menjadi penting. Tarif yang diterapkan pada rute Mamuju–Makassar harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti biaya operasional kendaraan, harga bahan bakar minyak (BBM), biaya perawatan, upah tenaga kerja, serta kondisi infrastruktur jalan. Selain itu, aspek sosial ekonomi masyarakat pengguna jasa juga menjadi pertimbangan agar tarif tetap berada pada tingkat yang wajar dan terjangkau. (Elisabeth et al., 2024)

Ketidakesuaian antara tarif yang berlaku dengan biaya operasional aktual dapat menimbulkan berbagai konsekuensi. Tarif yang terlalu rendah dapat mengakibatkan kerugian bagi operator angkutan, berdampak pada penurunan kualitas layanan dan keselamatan penumpang. Sebaliknya, tarif yang terlalu tinggi dapat menurunkan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum dan beralih ke moda lain yang belum tentu lebih efisien. Oleh karena itu, evaluasi tarif secara periodik sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan konsumen dan penyedia jasa. (Andriyanto Achmad; et al, 2023)

PO Bintang Prima merupakan salah satu perusahaan otobus (PO) yang telah lama melayani trayek Mamuju–Makassar dan dikenal oleh masyarakat karena kenyamanan serta keteraturan pelayanannya. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini menjadi pilihan utama pengguna jasa transportasi AKAP di kawasan tersebut. Namun, di tengah berbagai dinamika seperti fluktuasi harga BBM, kenaikan harga suku cadang, serta inflasi, muncul pertanyaan mengenai kewajaran dan kelayakan tarif yang diterapkan. Tarif yang terlalu tinggi dapat membebani konsumen, sedangkan tarif yang terlalu rendah berisiko terhadap kelangsungan operasional perusahaan. (Mca et al., 2016)

Evaluasi terhadap tarif angkutan menjadi penting untuk menjamin keseimbangan antara kepentingan operator dan konsumen. Pemerintah memiliki peran dalam mengatur struktur tarif agar tetap adil, terjangkau, dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Sementara itu, operator seperti PO Bintang Prima juga dituntut untuk menyesuaikan tarifnya dengan kondisi biaya operasional aktual yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan kajian menyeluruh yang tidak hanya mempertimbangkan aspek biaya, tetapi juga pelayanan, keselamatan, dan tingkat permintaan.

Rute Mamuju–Makassar memiliki tantangan tersendiri, mulai dari kondisi jalan yang bervariasi, jarak tempuh yang cukup jauh, hingga tingkat persaingan antar operator. Semua faktor ini berdampak langsung pada struktur biaya dan strategi penetapan tarif yang digunakan oleh perusahaan. Tanpa evaluasi berkala, tarif yang diberlakukan bisa menjadi tidak relevan dengan kondisi pasar maupun kebutuhan operasional yang ada. Hal ini dapat berujung pada penurunan kualitas layanan atau bahkan risiko kerugian finansial bagi operator.

Selain pertimbangan biaya dan kemampuan bayar masyarakat, faktor persaingan antar operator, regulasi pemerintah, serta perkembangan teknologi transportasi juga memengaruhi struktur tarif. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan penyesuaian tarif sesuai dengan kondisi pasar dan regulasi yang berlaku. Evaluasi ini juga penting sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijakan tarif berbasis data dan kebutuhan lapangan (Pelayanan et al., 2022).

Melalui evaluasi tarif angkutan penumpang pada rute Mamuju–Makassar, diharapkan diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kewajaran tarif yang ada saat ini. Hasil evaluasi ini tidak hanya akan membantu menciptakan sistem tarif yang adil dan transparan, tetapi juga mendukung peningkatan layanan transportasi darat secara umum, serta memperkuat konektivitas antar wilayah di Pulau Sulawesi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di daerah tujuan yang dilalui Bus Bintang Prima trayek Mamuju-Makassar. Waktu Penelitian dilakukan pada hari biasa (senin sampai jumat) dan hari libur (sabtu dan minggu) dimaksudkan guna mendapatkan karakteristik yang berbeda

### **Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

#### **1) Pengumpulan Data Sekunder.**

Data sekunder merupakan dokumen-dokumen yang terdapat pada berbagai instansi atau Data sekunder diperoleh dengan wawancara langsung pihak Bus Bintang Prima, dan menjadi dasar untuk menentukan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) data yang akan diambil baik melalui komponen biaya langsung dan komponen biaya tidak langsung.

#### **2) Pengumpulan Data Primer**

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dilapangan dengan mengumpulkan data jumlah penumpang dan harga tiket yang berlaku.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil survei selanjutnya dihitung dan dianalisis sejumlah parameter yang digunakan dalam mengukur Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data oleh kemudian akan diolah dengan menggunakan metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Untuk mengetahui besaran biaya operasi kendaraan diperlukan analisa terhadap hubungan kerja antara pengusaha (operator) angkutan bus umum antar kota terlebih dahulu. Hal ini diketahui untuk menentukan beban-beban biaya yang nantinya berpengaruh terhadap operasional kendaraan. Disamping harus memberikan setoran dalam jumlah tertentu, ada beberapa beban biaya yang harus ditanggung oleh kendaraan tiap kali beroperasi. Oleh karna itu dapat di rumuskan prokduksi bus sebagai berikut:

1. Produksi per bus km-tempuh/hari = (Km-tempuh/rit) x (Frekuensi/hari)
2. Produksi perbus km-tempuh/bulan = (Km-tempuh/hari x (Operasi/bulan)
3. Produksi perbus km-tempuh/tahun = (Km-tempuh/bulan) x (12 bulan)

Perhitungan pada metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu menghitung biaya langsung, menghitung biaya tidak langsung, dan menghitung biaya overhead. Hasil yang didapatkan pada langkah pengolahan data akan menghasilkan perbandingan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

## 1. Biaya Langsung

### 1) Biaya Penyusutan

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Kendaraan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Produksi bus} - \text{km/thn} \times \text{Masa Penyusutan}}$$

### 2) Bunga Modal

Masa pengembalian pinjaman (n)= 10 tahun

$$\text{Bunga Modal Pertahun} = \frac{n + 1}{2} \times \frac{\text{Harga Kendaraan} \times \text{Tingkat Bunga Pertahun}}{\text{Masa Penyusutan}}$$

$$\text{Bunga modal perbus} - \text{km} = \frac{\text{Bunga modal perbus} - \text{km}}{\text{Produksi bus} - \text{km pertahun}}$$

### 3) Gaji dan tunjangan awak bus Biaya Perbus - km = $\frac{\text{Biaya Awak Bus Pertahun}}{\text{Produksi Bus} - \text{km Pertahun}}$

### 4) Biaya Bahan Bakar Minyak

$$\text{Biaya Perbus} - \text{hari} = \frac{\text{Pemakaian BBM Perbus Perhari}}{\text{km} - \text{tempuh Perhari}}$$

### 5) Biaya Ban

$$\text{Biaya Ban Perbus} - \text{km} = \frac{\text{Jumlah Pemakaian ban} \times \text{Harga Ban Perbuah}}{\text{Km daya tahan ban}}$$

### 6) Servis Kecil

$$\text{Biaya Servis Kecil Perbus} - \text{km} = \frac{\text{Biaya Servis Kecil}}{18.000 \text{ km}}$$

### 7) Servis Besar

$$\text{Biaya Servis Besar Perbus} - \text{km} = \frac{\text{Biaya Servis Besar}}{\text{km}}$$

### 8) Biaya Pemeriksaan Umum (General Overhaul)

$$\text{Biaya Pemeriksaan Pertahun} = \frac{\text{km Pertahun}}{\text{km Pemeriksaan}} \times \text{Biaya Pemeriksaan}$$

$$\text{Biaya Pemeriksaan Umum per bus} - \text{km} = \frac{\text{biaya pemeriksaan per tahun}}{\text{produksi bus} - \text{km per thn}}$$

### 9) Penambahan Oli Mesin

$$\text{Biaya Penambahan Oli Perbus} - \text{km} = \frac{\text{Penambahan oli perhari} \times \text{harga oli perliter}}{\text{km} - \text{Tempuh Perhari}}$$

### 10) Biaya Cuci Bus

$$\text{Biaya Cuci Bus Perbus} - \text{km} = \frac{\text{Biaya Cuci Perbulan}}{\text{Produksi Bus} - \text{km Perbulan}}$$

### 11) Retribusi Terminal

$$\text{Biaya Retribusi Terminal Perbus} - \text{km} = \frac{\text{Retribusi Terminal Perhari}}{\text{Produksi Bus} - \text{km Perhari}}$$

### 12) STNK/Pajak Kendaraan

$$\text{Biaya STNK Perbus} - \text{km} = \frac{\text{Biaya STNK}}{\text{Produksi Bus} - \text{km} \text{ Tahun}}$$

13) KIR

$$\text{Biaya KIR Perbus} - \text{km} = \frac{\text{Biaya KIR Tahun}}{\text{Produksi Bus} - \text{km} \text{ Tahun}}$$

2. **Biaya Tidak Langsung**

Biaya Tidak Langsung / bus-km

$$\text{Biaya Tidak Langsung Perbus} - \text{km} = \frac{\text{Biaya Tidak Langsung Perbus Tahun}}{\text{Produksi Bus Perbus Tahun}}$$

3. **Komponen biaya Operasional Kendaraan (BOK)** Yang termasuk pada komponen Biaya pokok atau Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

$$\text{BOK (Rp-kend/km)} = \text{Biaya langsung} + \text{Biaya tidak langsung}$$

4. **Biaya Pokok Pelayanan angkutan umum** adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak operator untuk dapat menghasilkan satuan produksi pelayanan angkutan umum. Berdasarkan definisi ini maka besaran biaya pokok pelayanan angkutan akan sangat dipengaruhi oleh besaran biaya pokok operasional per satuan waktu dan besaran produksi pelayanan angkutan per satuan waktu. Secara matematis dapat dikatakan bahwa total biaya pokok produksi pelayanan angkutan umum adalah merupakan pembagian dari total biaya operasional kendaraan persatuan waktu dengan produksi pelayanan per satuan waktu

$$BPP = \frac{BOK}{TPP}$$

Dimana; BPP merupakan Biaya Pokok Produksi (Rp./pnp-km), BOK merupakan Total Biaya Operasi Kendaraan (Rp) dan TPP merupakan Total Produksi Pelayanan (pnp).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menentukan besaran biaya operasi kendaraan diperlukan analisa terhadap hubungan kerja antara pengusaha (operator) angkutan bus umum antar kota terlebih dahulu. Hal ini diketahui untuk menentukan beban-beban biaya yang nantinya berpengaruh terhadap operasional kendaraan.

**Analisis Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan**

Trayek Mamuju-Makassar = 481,7 Km (data lapangan/jarak rata-rata)  
 Frekuensi jumlah trip dalam satu hari = 2 trip ( wawancara )

Oleh karena itu dapat di rumuskan produksi bus sebagai berikut:

1. Produksi per bus km-tempuh/hari= (Km-tempuh/rit) x (Frekuensi/hari)  
 = 418,7 x 2  
 = 837,4 Km-tempuh/hari
2. Produksi perbus km-tempuh/bulan = (Km-tempuh/hari x (Operasi/bulan)  
 = 837,4 x 30  
 = 25.122 Km-tempuh/bulan
3. Produksi perbus km-tempuh/tahun = (km-tempuh/bulan) x (12 bulan)  
 = 25.122 x 12  
 = 301,464 Km-Tempuh/tahun

Tarif pada PO Bintang prima rute Mamuju-Makassar Rp.200.000 berkapasitas 20 kursi dan 4 buah tempat tidur.

**Tabel 1. Pengguna Bus Rute Mamuju- Makassar Bus Bintang Prima**

Hari	Jumlah hari	Rata-rata Penumpang/bus/hari
Hari kerja	20	20
Hari libur	10	24

**Tabel 2 Rekapitulasi Biaya Pokok Dengan Load Faktor Eksisting 40%**

No.	Komponen Biaya	Rp/Bus-Km	Rp/Pnp-Km	%
<b>A.</b>	<b>Biaya langsung</b>	2.726,37	283,996	1.090,548
1.	Penyusutan	576,13	60,013	230,452
2.	Bunga Modal	396,09	41,259	158,436
3.	Gaji dan Tunjangan awak Bus	333,33	34,721	133,332
4.	BBM	906,66	94,443	362,664
5.	Ban	600	62,5	240
6.	Servis Kecil	61,39	6,394	24,556
7.	Servis Besar	47,78	4,977	19,112
8.	Pemeriksaan Umum	17,36	1,808	6,944
9.	Penambahan Oli Mesin	116,16	12,1	46,464
10.	Cuci Bus	25	2,604	10
11.	Retribusi Terminal	16,66	1,735	6,664
12.	STNK	24,97	2,601	9,988
13.	Biaya KIR	0,92	0,095	0,368
<b>B.</b>	<b>Biaya Tidak Langsung</b>	170,92	17,804	68,368
<b>C.</b>	<b>Biaya Pokok (A+B)</b>	3.293,37	343,06	1.317,348

Berikut beban Biaya Operasional Kendaraan (BOK) terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung mengikuti panduan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dapat dilihat pada tabel berikut:

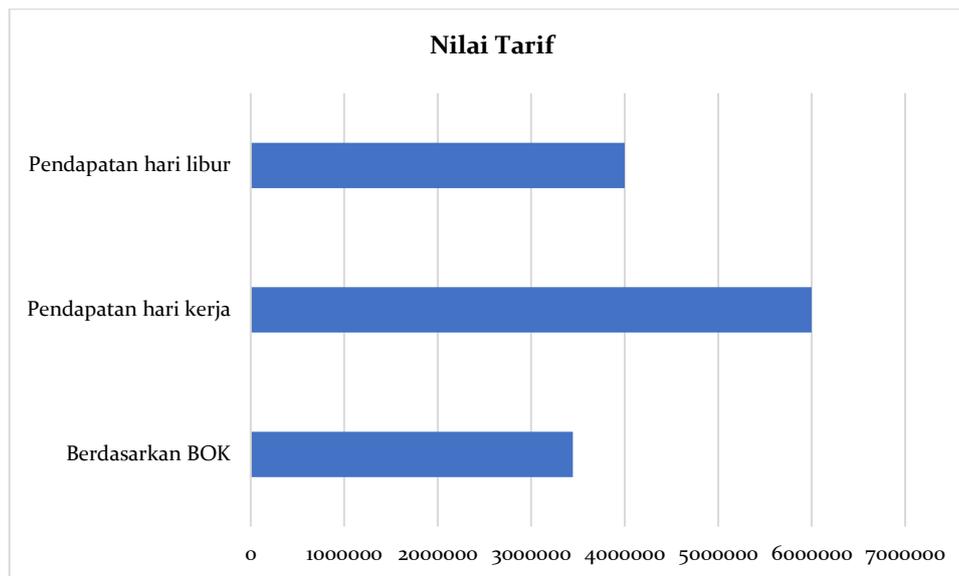
**Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan dan Tarif yang Berlaku**

Jenis Tarif	Nilai Tarif
Berdasarkan BOK	Rp.114.908,00-
Tarif Yang Berlaku	Rp.200.000,00-

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa besaran tarif berdasarkan BOK sebesar Rp.114.908,00-sedangkan tarif yang berlaku saat ini sebesar Rp.200.000,00-

**Tabel 4. Rekapitulasi Selisih Tarif Perhitungan Pendapatan Dan Biaya Operasional Kendaraan Selama 1 Bulan**

Jenis tarif	Nilai tarif	30 Hari
Berdasarkan BOK	Rp.114.908,00-	Rp. 3.447.240,-
Pendapatan hari kerja	Rp. 60.000.000	
Pendapatan hari libur	Rp. 40.000.000	Rp. 100.000.000



Gambar 1. Nilai Tarif

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1. menunjukkan bahwa besaran pendapatan 30 hari sebesar Rp. 100.000.000,- sedangkan tarif biaya operasional kendaraan sebesar Rp. 3.447.240,- sehingga diperoleh pendapatan bersih (keuntungan) selama 1 bulan sebesar Rp. 96.552.760,-

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan teoritis biaya operasional kendaraan angkutan bus umum kota trayek Mamuju-Makassar, Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pada Bus Bintang Prima adalah Rp. Rp.114.908,00- dapat dilihat tarif teoritis biaya operasi kendaraan kurang dari yang berlaku dilapangan. Maka dari hal ini, perlu adanya peningkatan peran pemerintah setempat dalam mengevaluasi tarif angkutan kembali serta mengembangkan alternatif- alternatif kebijakan lain oleh pemerintah dalam menangani permasalahan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto Achmad;et al (2023). Evaluasi Tarif Angkutan Kota Prroyek Trayek Ledeng – Kebon Kelapa Bandung Menggunakan Metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Di Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, *Logistik Bisnis*, 13(1), pp. 18-24.
- Darmawan, R, M; Suseno, P,D. (1945). Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) (Studi Kasus Angkudes Trayek Pasar Ungaran - Kalongan), *Journal Of Civil Engineering And Technology Universitas 17 Agustus 1945 Semarang*, 02(01), Pp. 44-50.
- Elisabeth, C.R. Et Al. (2024). Biaya Operasional Dalam Penentuan Tarif Bus Akap Executive Class. *Akuntansi*, 20(2).
- Mca, T. Et Al. (2016). *Evaluasi Tarif Bus Antarkota Dalam Provinsi Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan Trayek Surabaya-Trenggalel*, Pp. 87-92.
- Pelayanan, K. Et A. (2022). *Mamuju Selama Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus : Bus PO. Bintang Timur Trayek Mamuju-Makassar (Performance Of Public Transportation Bus Services In Mamuju City Through The Covid*, 8(1), Pp. 41-50.
- Putra, C. Et Al. (2024). Analisa Perbandingan Biaya Operasional Kendaraan Bus Trayek Bali-Surabaya, *Jurnal Ilmiah Kurva Teknik*, 13(1), pp. 31-40.

- Salsabila, Z.L. H. M Gultom dan Mardewi Jamal. (2023). Analisis Tarif Angkutan Antar Kota Samarinda – Balikpapan Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). *Teknologi Sipil: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 7(1), pp. 82-87.
- Saputra, Andre B. Sunarto dan Samin. (2021). Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay dan Wilingness To Pay. *Jurnal Teknik Sipil : Rancang Bangun*, 7 (1), pp 1-8.